

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI  
KENAMPAKAN ALAM DAN KEADAAN SOSIAL NEGARA-NEGARA  
TETANGGA MELALUI PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 2 TIREM KECAMATAN  
BRATI SEMESTER 1TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Sri Wartini, S.Pd.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik, rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik sebagai akibat dari ketidaktertarikan peserta didik dalam belajar IPS. Peserta didik mengalami kejenuhan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Upaya untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving*. Metode *problem solving* sendiri adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan sejalan melatih peserta didik untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling rumit. Dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah peserta didik Kelas VI Semester 1 SD Negeri 2 Tirem Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan sebanyak 31 peserta didik. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode *problem solving*, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode *problem solving* dalam pembelajaran. Tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian pada peningkatan motivasi belajar dari 32,3% (10 peserta didik) pada kondisi awal, menjadi 67,7% (21 peserta didik) pada Siklus I dan 100% (31 peserta didik) pada Siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 57,1 pada kondisi awal menjadi 70,0 pada Siklus I dan 81,9 pada Siklus II. Tingkat ketuntasan belajar dari 9 peserta didik (29,0%) pada kondisi awal menjadi 19 peserta didik (61,3%) pada Siklus I, dan pada Siklus II menjadi 100% atau 31 peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VI Semester 1 SD Negeri 2 Tirem Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci :** pembelajaran, motivasi, hasil belajar, *problem solving*

## **PENDAULUAN**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi saja.

Seperti halnya kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Tirem, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mendeskripsikan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, peneliti menemukan hasil yang cukup rendah. Dari 31 peserta didik di kelas VI hanya 9 peserta didik (29,03%) yang mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau yang mendapatkan nilai minimal sama dengan KKM sebesar 70, sedangkan 22 peserta didik (70,97%) dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM, perolehan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 57,1. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengadakan penelitian terhadap penerapan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## **Kajian Teori**

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program

pengajaran pada tingkat persekolahan. Menurut pendapat Kosasih (1999:16) “bahwa IPS sebagai suatu pengajaran yang membimbing para pemuda-pemudi kearah menjadi aktivitas warga negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna bagi bangsa”.

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2005: 9). Geografi, Sejarah dan Antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran Geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan Sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode.

Menurut Sukmadinata (2005:61) mendefinisikan motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai tujuan. Hal senada dikemukakan oleh Hendra Surya (2003: 99), motivasi adalah suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu. Motivasi suatu individu akan muncul terdorong oleh suatu tujuan yang ingin dicapai. Individu termotivasi untuk melakukan suatu tindakan karena memiliki tujuan, tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh suatu individu dilakukan berdasarkan motivasi yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Bila individu memiliki motivasi dan tujuan yang tinggi maka semakin banyak yang dilakukan. Dalam motivasi terdapat adanya dorongan yang menggerakkan suatu kegiatan individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. ”Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan ketegasan (*tensen states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memiliki dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal (Ngalim Purwanto, 2007).”

*Problem solving* atau pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum IPS yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematik sangat penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan penggeneralisasian, komunikasi matematik, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran IPS belum dijadikan sebagai kegiatan utama.

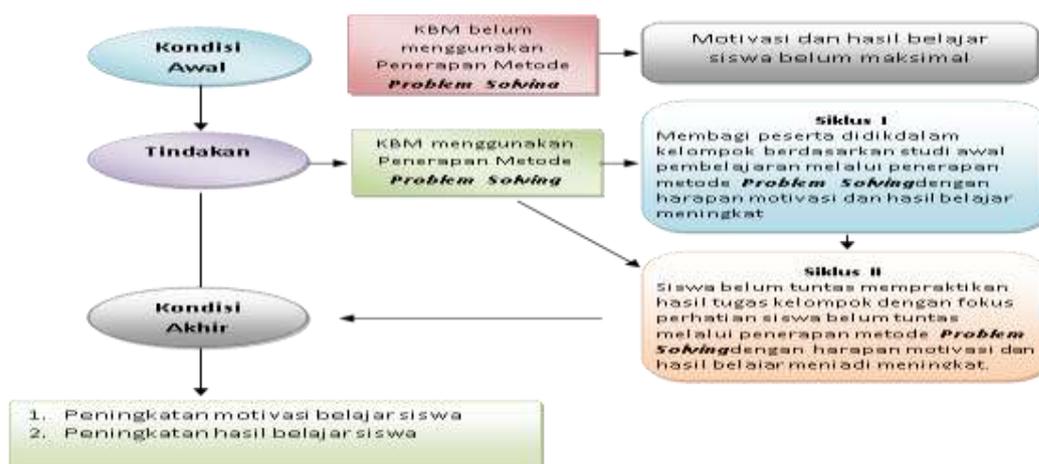
Menurut Polya (dalam Windayana, 2006: 61) solusi soal pemecahan masalah IPS memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Fase pertama adalah memahami masalah. Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar, selanjutnya mereka harus mampu menyusun rencana penyelesaian masalah.

### **Kerangka Berpikir**

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Tirem, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mendeskripsikan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diselesaikan untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan karena sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama dengan observer mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Upaya yang dilakukan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah melaksanakan perbaikan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mendeskripsikan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga melalui metode

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Materi Kenampakan Alam Dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga Melalui Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 2 Tirem Kecamatan Brati Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 (Sri Wartini)

*Problem Solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan ketuntasan belajar dapat tercapai.



Gambar 1. Kerangka berfikir

### Metode Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Tirem, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 31 peserta didik terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Teknik pengambilan data dengan tes dan non tes menggunakan tes obyektif dan lembar observasi serta panduan wawancara. Untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian makadipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy Moeleong (2000:178) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Kebenaran hasil wawancara dengan wali kelas dapat dibandingkan

dengan arsip atau dokumen maupun melalui pengarnatan ketika proses belajar berlangsung. Triangulasi sumber data dilakukan untuk mengecek kebenaran data dari guru kelas maupun anak. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Observasi dapat dicek kebenarannya dari arsip atau dokumen dan wawancara.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Peserta didik dinyatakan tuntas dengan kriteria mencapai penguasaan materi diatas KKM atau mendapat nilai minimal 70. Peserta didik dinyatakan meningkat motivasinya jika peserta didik memberikan respon aktif terhadap penjelasan dan pertanyaan yang diajukan guru, aktif dalam melaksanakan tugas guru, aktif belajar dan bekerja kelompok, serta aktif mengkomunikasi hasil proses pembelajaran. Indikator keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, minimal 85% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan.
2. Penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga secara individual minimal mencapai KKM yaitu 70 dan secara klasikal minimal 85% peserta didik tuntas belajarnya.

### **PEMBAHASAN**

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengambil data awal yang dijadikan sebagai bahan acuan atau perbandingan sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan adalah dengan mengambil nilai formatif peserta didik serta observasi aktivitas peserta didik. Menindaklanjuti pembelajaran yang belum maksimal/belum dapat meningkatkan hasil belajar

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Materi Kenampakan Alam Dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga Melalui Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 2 Tirem Kecamatan Brati Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 (Sri Wartini)

membuat peneliti membuat rencana tindakan kelas yang ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data perolehan ulangan formatif tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Ulangan Formatif Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Permata	50	-	√
2	Aji Saputro	70	√	-
3	Aldian Meilano F	50	-	√
4	Alvin Ferdian Atmaja	70	√	-
5	Alwi Faat	60	-	√
6	Bagus Nur Faaddiyanto	50	-	√
7	Budi Satrio	70	√	-
8	Catur Kurniawan	50	-	√
9	Citra Budi Arti	40	-	√
10	Dian Lestari	60	-	√
11	Dimas Linggar Prasetyo	50	-	√
12	Eka Cahyo Gilang A	80	√	-
13	Heni Syarifatul K	80	√	-
14	Hera Pratiwi	40	-	√
15	Kiara Martianzah	50	-	√
16	Melisa Wiji Oktaviana	50	-	√
17	Mohamad Alhailah Z	50	-	√
18	Muhamad Musof	50	-	√
19	Muthakim	50	-	√
20	Naufa Ananda S	70	√	-
21	Novi Wulandari	60	-	√
22	Revaldo Putra L	50	-	√
23	Ribut Mega Paulana	70	√	-
24	Rionel Fahrel Aditiya	60	-	√
25	Riski Langgeng S	40	-	√
26	Riyan Agus Sulistiyo	70	√	-
27	Sabar Adimas Nugroho	60	-	√
28	Saskia Putri Apriana	50	-	√
29	Setiawan	50	-	√
30	Sabrina Aisya A	50	-	√
31	Silvina Shelina P	70	√	-
Jumlah		1.770	9	22
Rata-Rata / Persentase		57,1	29,0	71,0

Tabel 2. Motivasi Peserta didik pada Pra Siklus

No	Skor	Peserta didik Tuntas		Peserta didik TidakTuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	$\leq 5$	-	-	21	67,7
2	6 - 9	10	32,3	-	-

Berdasarkan data tersebut di atas maka peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan dalam masalah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus I.

### 1. Deskripsi Siklus I

Sebelum masuk ketahapan pelaksanaan tindakan terlebih dahulu peneliti merumuskan perencanaan tindakan, yaitu berkonsultasi dengan rekan sejawat selaku mitra yang bertindak sebagai observer. Selain itu dalam tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* menuntut peran aktif peserta didik, sehingga diperlukan adanya sedikit pengetahuan/penguasaan peserta didik terhadap konsep materi yang dipelajari, oleh peneliti berencana memberikan pemahaman awal mengenai konsep ilmiah yang akan dipelajari, tujuannya untuk membantu peserta didik memahami materi, sebelum memasuki fase pemecahan masalah. Bilamana peneliti beranggapan bahwa penjelasan awal yang diberikan menurut pengamatan peneliti tidak berjalan efektif, maka akan ditindaklanjuti dengan menyuruh peserta didik membaca buku pelajaran.

Tabel 3.Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Permata	70	√	-
2	Aji Saputro	90	√	-
3	Aldian Meilano F	60	-	√
4	Alvin Ferdian Atmaja	80	√	-
5	Alwi Faat	70	√	-
6	Bagus Nur Faaddiyanto	60	-	√
7	Budi Satrio	80	√	-
8	Catur Kurniawan	60	-	√
9	Citra Budi Arti	60	-	√
10	Dian Lestari	70	√	-
11	Dimas Linggar Prasetyo	60	-	√
12	Eka Cahyo Gilang A	90	√	-

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Materi Kenampakan Alam Dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga Melalui Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 2 Tirem Kecamatan Brati Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 (Sri Wartini)

13	Heni Syarifatul K	90	√	-
14	Hera Pratiwi	60	-	√
15	Kiara Martianzah	70	√	-
16	Melisa Wiji Oktaviana	70	√	-
17	Mohamad Alhailah Z	60	-	√
18	Muhamad Musof	60	-	√
19	Muthakim	60	-	√
20	Naufa Ananda S	80	√	-
21	Novi Wulandari	70	√	-
22	Revaldo Putra L	60	-	√
23	Ribut Mega Paulana	80	√	-
24	Rionel Fahrel Aditiya	70	√	-
25	Riski Langgeng S	60	-	√
26	Riyan Agus Sulistiyo	80	√	-
27	Sabar Adimas Nugroho	70	√	-
28	Saskia Putri Apriana	70	√	-
29	Setiawan	60	-	√
30	Sabrina Aisya A	70	√	-
31	Silvina Shelina P	80	√	-
Jumlah		2.170	19	12
Rata-Rata / Prosentase		70,0	61,3	38,7

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif Pembelajaran IPS Materi Mendeskripsikan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga pada Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus pertama sebesar 70,0.
- b) Jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 19 peserta didik atau sebesar 61,3%.
- c) Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 38,7%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan peserta didik tuntas ada 9 peserta didik (29,0%) meningkat

menjadi 19 peserta didik (61,3%) atau meningkat sebanyak 10 peserta didik (32,3%).

Tabel 4. Rekapitulasi Observasi Peningkatan Motivasi Peserta didik pada Siklus I

No	Uraian	Peserta didik Tuntas		Peserta didik Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pra Siklus	10	32,3	21	67,7
2	Siklus I	21	67,7	10	32,3

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 31 peserta didik terdapat 21 orang yang tuntas belajarnya (67,7%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 10 peserta didik (32,3%) tidak tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan harapan motivasi belajar peserta didik dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

## 2. Deskripsi Siklus II

Dalam tindakan Siklus II peneliti akan menggunakan model tanya jawab kemudian untuk justifikasi jawaban dan penarikan kesimpulan akan ditindaklanjuti dengan diskusi kelas dan ulangan tertulis. Untuk memberikan sedikit pengetahuan/pemahaman peserta didik terhadap konsep materi yang dipelajari, maka peneliti juga berencana memberikan pemahaman awal mengenai konsep ilmiah yang akan dipelajari melalui penjelasan di depan kelas, tujuannya untuk membantu peserta didik memahami materi, sebelum memasuki fase pemecahan masalah. Bilamana peneliti beranggapan bahwa penjelasan awal yang diberikan menurut pengamatan peneliti tidak berjalan efektif, maka akan ditindaklanjuti dengan menyuruh peserta didik membaca buku pelajaran. Mengingat model diskusi dan tanya jawab dalam proses pemecahan masalah dan menarik kesimpulan maka sangat dituntut peran aktif peserta didik, oleh karenanya peneliti sedapat mungkin menciptakan penguasaan kelas dan situasi belajar yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Permata	90	√	-
2	Aji Saputro	100	√	-
3	Aldian Meilano F	80	√	-
4	Alvin Ferdian Atmaja	90	√	-
5	Alwi Faat	80	√	-
6	Bagus Nur Faaddiyanto	70	√	-
7	Budi Satrio	90	√	-
8	Catur Kurniawan	70	√	-
9	Citra Budi Arti	70	√	-
10	Dian Lestari	80	√	-
11	Dimas Linggar Prasetyo	70	√	-
12	Eka Cahyo Gilang A	100	√	-
13	Heni Syarifatul K	100	√	-
14	Hera Pratiwi	70	√	-
15	Kiara Martianzah	80	√	-
16	Melisa Wiji Oktaviana	80	√	-
17	Mohamad Alhailah Z	70	√	-
18	Muhamad Musof	70	√	-
19	Muthakim	80	√	-
20	Naufa Ananda S	90	√	-
21	Novi Wulandari	80	√	-
22	Revaldo Putra L	70	√	-
23	Ribut Mega Paulana	90	√	-
24	Rionel Fahrel Aditiya	80	√	-
25	Riski Langgeng S	70	√	-
26	Riyan Agus Sulistiyo	90	√	-
27	Sabar Adimas Nugroho	80	√	-
28	Saskia Putri Apriana	80	√	-
29	Setiawan	80	√	-
30	Sabrina Aisyah A	90	√	-
31	Silvina Shelina P	100	√	-
Jumlah		2.540	31	0
Rata-Rata / Persentase		81,9	100	0

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif Pembelajaran IPS Materi Mendeskripsikan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga pada Siklus II di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus pertama sebesar 81,9.
- b) Jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 31 peserta didik atau sebesar 100%.
- c) Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajarnya sebesar 0 %

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari Siklus I, dari 19 peserta didik (61,3%) meningkat menjadi 31 peserta didik (100%) atau meningkat sebanyak 12 peserta didik (38,7%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada Siklus II.

Tabel 6. Observasi Peningkatan Motivasi Peserta didik pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah Peserta didik	Peserta didik Tuntas		Peserta didik Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pra Siklus	31	10	32,3	21	67,7
2	Siklus I	31	21	67,7	10	32,3
3	Siklus II	31	31	100	0	0,0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 31 peserta didik secara keseluruhan telah tuntas belajarnya (100%) dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 75%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada Siklus II.

### Pembahasan

Penggunaan metode *problem solving* akan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap Siklusnya mengalami peningkatan dimana pada Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 70,0 dan pada Siklus II rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 81,9. Rekapitulasi nilai hasil

ulangan formatif peserta didik dari kondisi awal, Siklus I sampai dengan Siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 7.Rekapitulasi Nilai Hasil Ulangan Formatif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	%	TidakTuntas	%
Pra Siklus	9	29,0	22	71,0
Siklus I	19	61,3	12	38,7
Siklus II	31	100,0	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar peserta didik secara terperinci sebagai berikut :

1. Peserta didik Tuntas Belajar
  - a. Pada kondisi awal peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik atau 29,0% dari 31 peserta didik.
  - b. Pada Siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik atau 61,3% dari 31 peserta didik
  - c. Pada Siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 31 peserta didik atau 100% dari 31 peserta didik.
2. Peserta didik Tidak Tuntas Belajar
  - a. Pada Pra Siklus peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 22 peserta didik atau 71,0% dari 31 peserta didik.
  - b. Pada Siklus I peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik atau 68,7% dari 31 peserta didik
  - c. Pada Siklus II tidak ada peserta didik yang tidak tuntas atau 0 % dari 31 peserta didik

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari peserta didik telah tuntas belajarnya.

Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar peserta didik dan penurunan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

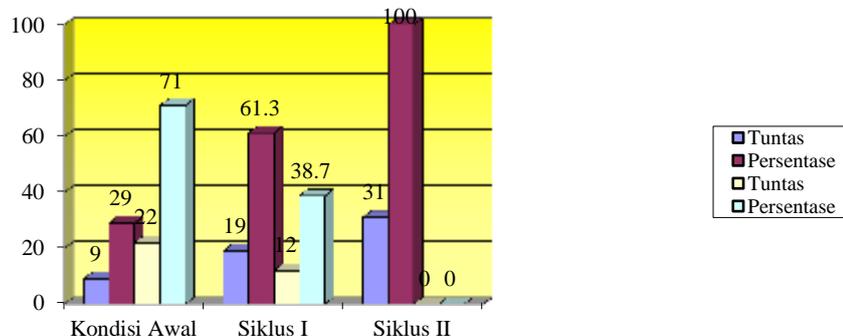


Diagram 1. Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dimana pada kondisi awal sebesar 57,1 meningkat menjadi 70,0 pada Siklus I dan pada akhir Siklus II meningkat menjadi 81,9.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data motivasi peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi peserta didik pada setiap Siklusnya.

Tabel 8.Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra Siklus	10	32,3	21	67,7
Siklus I	21	67,7	10	32,3
Siklus II	31	100,0	0	0,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dilihat dari motivasi belajarnya, yaitu :

- a. Peserta didik tuntas dilihat dari motivasi belajar
  1. Pada kondisi awal, peserta didik tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 10 peserta didik atau 32,3% dari 31 peserta didik.
  2. Pada Siklus I, peserta didik tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 21 peserta didik atau 67,7% dari 31 peserta didik.
  3. Pada Siklus II, tidak tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 10 peserta didik atau 100% dari 31 peserta didik.
- b. Peserta didik yang tidak tuntas dilihat dari motivasi belajar
  1. Pada kondisiawal, peserta didik tidak tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 21 peserta didik atau 67,7% dari 31 peserta didik.
  2. Pada Siklus I, peserta didik tidak tuntas dilihat dari motivasi belajar sebanyak 10 peserta didik atau 32,3% dari 31 peserta didik.
  3. Pada Siklus II, tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dilihat dari motivasi belajarnya atau 0 % dari 31 peserta didik

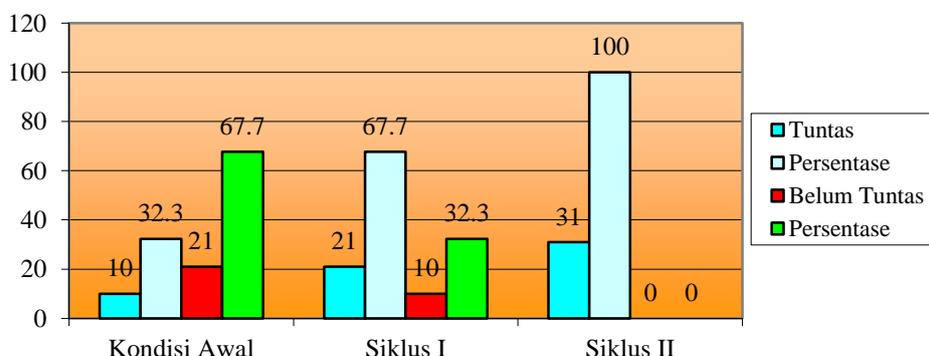


Diagram2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari hasil observasi mengenai motivasi peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi peserta didik mencapai 100% dari 75% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada Siklus II. Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif Siklus I, tes formatif Siklus II dan data hasil observasi Siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VI Semester 1 SD Negeri 2 Tirem, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan-temuan yang didapatkan peneliti selama proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua Siklus, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode *problem solving* pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mendeskripsikan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini terindikasi dari peningkatan motivasi belajar dari 32,3% atau 10 peserta didik pada kondisi awal, menjadi 67,7% atau 21 peserta didik pada Siklus I, meningkat menjadi 100% atau 31 peserta didik pada Siklus II.
2. Penggunaan metode *problem solving* pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi mendeskripsikan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan oleh kenaikan rata-rata hasil belajar terus mengalami peningkatan dari 57,1 pada kondisi awal, meningkat menjadi 70,0 pada Siklus I dan pada akhir Siklus II menjadi 81,9. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan perbaikan dari kondisi awal 9 peserta didik

(29,0%), menjadi 19 peserta didik atau 61,3% pada Siklus I dan pada Siklus II meningkat menjadi 31 peserta didik atau 100%. Dari perolehan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan dinyatakan telah tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Kosasih Djahiri. 1999. *Pengajaran Studi Sosial/ IPS (Dasar-Dasar Pengertian Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS)*, LPPIPS; FKIS IKIP Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendra Surya. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puskur. 2005. *Kurikulum Berbasis Komperensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta
- Roestiyah NK. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers